



**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN
MODAL MINIMUM, DAN RETURN TERHADAP MINAT
BERINVESTASI SAHAM PADA MASYARAKAT KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

*Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi*

Oleh :

MELISA SIMANJUNTAK
1925100328

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Melisa Simanjuntak
NPM : 1925100528
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL
MINIMUM, DAN RETURN TERHADAP MINAT
BERINVESTASI SAHAM MASYARAKAT KOTA
MEDAN

MEDAN, 03 Agustus 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purbo, S.E., M.Si., Ak., CA.)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn.)

PENBIMBING I

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.)

PENBIMBING II

(Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MELISA SIMANJUNTAK
N.P.M : 1925100528
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI,
KEBUAKAN MODAL MINIMUM, RETURN TERHADAP
MINAT BERINVESTASI SAHAM PADA MASYARAKAT
KOTA MEDAN

Medan 03, Agustus 2021

KETUA

Aulia, SE., MM
Aulia, SE., MM

ANGGOTA I

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si
Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

ANGGOTA II

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si
Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si

ANGGOTA III

Hernawaty, SE., MM
Hernawaty, SE., MM

ANGGOTA V

Rasyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
Rasyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melisa Simanjuntak
NPM : 1925100528
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN
INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL
MINIMUM, RETURN TERHADAP MINAT
BERINVESTASI SAHAM PADA
MASYARAKAT KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpad untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 03 Agustus 2021



Melisa Simanjuntak

1925100528



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4.5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : info@unpab.ac.id www.unpab.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Melisa Simanjuntak
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100528
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan

Tanggal	Perbahasan Materi	Paraf	Keterangan
06/08/2021	Revisi : - Spasi - Penambahan Teori pada pendahuluan - Kesimpulan / Cara		
08/08/2021	- Beres - PO I		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi



Dr Rahima M. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106050 PO BOX. 1099 Medan.
Email: info@unpabali.ac.id www.unpabali.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Melisa Simanjuntak
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100528
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, dan Return Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
09/08-2021	- Format Penulisan BAB IV & BAB V masih belum sesuai, hands pedoman penulisan Skripsi dari Akuntansi UNPAS		
02/08-2021	- Perbaiki dan tambahkan teori kepelitiran - tambahkan pembahasan penelitiran		
13/08-2021	- Perbaiki hasil penelitiran - Perbaiki Daftar pustaka		
14/08-2021	- Perbaiki hasil statistik - ACE untuk Sidang Meja Bujur		

Medan, 11 Juni 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi

Dr. Rahmita W. Purba, S.P., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



KC Untuk Ujian Sibang
Meja Hijau
13/08 - 2021
DITO ADITIA DARMA NISC, SE, M.Si

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN
MODAL MINIMUM, DAN RETURN TERHADAP MINAT
BERINVESTASI SAHAM PADA MASYARAKAT KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MELISA SIMANJUNTAK
1925100528

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



Acc Sub Supri
PB I 01/01/21
Ang

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN
MODAL MINIMUM, DAN RETURN TERHADAP MINAT
BERINVESTASI SAHAM PADA MASYARAKAT KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MELISA SIMANJUNTAK
1925100528

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



*Acc just like
nyang 3 PBT
Agg 22/10/21*

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN
MODAL MINIMUM, DAN RETURN TERHADAP MINAT
BERINVESTASI SAHAM PADA MASYARAKAT KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MELISA SIMANJUNTAK
1925100528

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



*ACE Pengantar/ Gidid
Dosen Pembimbing - 2
01/10/2021*

Dora Adista Dharma Wic. SE., M.Sc.

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN
MODAL MINIMUM, DAN RETURN TERHADAP MINAT
BERINVESTASI SAHAM PADA MASYARAKAT KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

MELISA SIMANJUNTAK
1925100528

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 424/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : MELISA SIMANJUNTAK
N.P.M. : 1925100528
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


Rironga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

[blanket_cover]

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 8/13/2021 8:16:43 PM

Analyzed document: MELISA SIMANJUNTAK_1925100528_AKUNTANSI_SKRIPSI.pdf.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

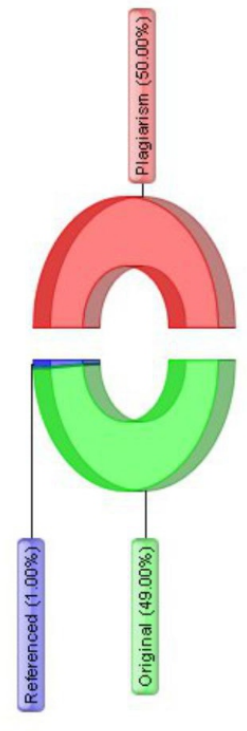
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MELISA SIMANJUNTAK
N. P. M : 1925100528
Tempat/Tgl. Lahir : PEMANGK SIANTAR / 16 MARET 1996
Alamat : JL SENDOK, GG GARPU NO.23B, KOTA MEDAN
No. HP : 085261172544
Nama Orang Tua : JAIRUS SIMANJUNTAK/ANI PANJAITAN
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal, Minimum, dan Return Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UINRS. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kesalahan saya.

Medan, 14 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



MELISA SIMANJUNTAK
1925100528

Hal : Permohonan Meja Hijau

Ardan, 14 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAD Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELISA SIMANJUNTAK
 Tempat/Tgl. Lahir : PERMATANG SIKANTAR / 16 MARET 1996
 Nama Orang Tua : JARUS SIMANJUNTAK
 N. P. N : 9925100528
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085201172544
 Alamat : JL. SENDOK, GG. GARPU NO.23B, KOTA MEDAN

Demang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, dan Return Terhadap Nilai Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan NIM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diberitkkan (jajahnya setelah lulus ujian meja hijau).
3. Telah cetak keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk (jajah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih)
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dikumpulkan 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutkan DO ke 31 lampirkan (jajah dan transkrip) sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelanasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijiid ke 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan foto kertas (jajah 5 exemplar untuk penguj) (bersuk dan warna pengijidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKDOL (pada saat pengambilan jajah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan ke dalam ikAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian diwujudkan, dengan rincian sbb :

1. [100] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Dibetahu/Ditetujui oleh :



Dr. Dany Medolimp, SH., M.Kn
 Bekan Fakultas SOSIAL SAINS

Format saya



MELISA SIMANJUNTAK
 1925100528

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bakti Pelayanan dari UPT Perpustakaan UNPAD Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Diluat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (jadi) - Wng.yba.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UPPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO BOX • 10991 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap

• MELISA SIMANUNTAL

Tempat/Tgl. Lahir

• PEMALANG SAMTAR, / 16 Maret 2000

Nomor Pokok Mahasiswa

• 1825100528

Program Studi

• Akuntansi

Kontribusi

• Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

• 144 SKS, IPK 3.45

Nomor HP

• 085261172544

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

No	Judul
1.	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kesiapan Modal Minimum, dan Return Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



(Cahya Pratiyo, S.E., M.M.)

Medan, 19 Juni 2021

Pemohon,

(Melisa Simanuntal)

Tanggal : Disetujui oleh: Dosen (Dr. Cahya Pratiyo, S.E., M.M.)	Tanggal : Disetujui oleh: Ka. Prodi Akuntansi (Dr. Rahmi Pr. Purba, SE, M.Si.)
--	---

Tanggal : Disetujui oleh: Dosen Pembimbing I (Anzal Pratomo Nasution, SE., M.Si)	Tanggal : 01 Juni 2021 Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II (Dito Aditia Darma Hst, SE., M.Si)
---	--

No. Dokumen: FA-UPPB-18-02

Revisi: 0

Tgl. 011: 22 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimum, dan return terhadap minat berinvestasi saham pada masyarakat kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan sampel sebanyak 100 orang responden. Penelitian ini dilakukan di kota Medan khususnya terhadap masyarakat yang tinggal di Kota Medan dan sudah berinvestasi saham. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang dianggap sebagai investor. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham masyarakat kota Medan. Selanjutnya modal minimum juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi saham dan return juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi saham pada masyarakat kota Medan.

Kata Kunci: Pengetahuan Investasi, Modal Minimum, Return, Minat

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of investment knowledge, minimum capital, and return on investment interest in the people of Medan city. This type of research is associative research with a sample of 100 respondents. This research was conducted in the city of Medan, especially for people who live in the city of Medan and have invested. The results of this study indicate that investment knowledge has a significant effect on investment interest in the people of Medan city. Furthermore, minimum capital also has a significant influence on investment interest and return also has a significant influence on investment interest in the people of Medan.

Keywords: Investment Knowledge, Minimum Capital, Return, Interest

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, dan return terhadap minat berinvestasi saham pada masyarakat kota Medan”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Onny Medaline. SH., M.Kn selaku Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Panca Budi.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Dito Aditia Darma Nasution, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Kepada Orang tua yang telah setia memberikan motivasi, semangat, dan dukungan doa saat peneliti menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada teman-teman seangkatan yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari tesis ini belum sempurna. Namun harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Semoga kiranya Tuhan memberkati kita semua, Amin.

Medan, 19 Juli 2021

Peneliti,

(Melisa Simanjuntak)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Batasan Masalah	5
1.3. Perumusan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Tujuan penelitian	6
1.4.1. Manfaat Penelitian	6
1.5. Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Pengertian Pasar Modal	8
2.1.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal	8
2.1.1.2. Jenis-Jenis Pasar Modal	10
2.1.2. Pengertian Pengetahuan Investasi	11
2.1.3. Pengertian Modal Minimum	12
2.1.4. Pengertian Return	13
2.1.5. Pengertian Minat Berinvestasi	14
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Konseptual	16
2.4. Hipotesis	17
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Pendekatan Penelitian	21
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
3.4. Populasi, Sampel/Jenis dan Sumber Data	23
3.4.1. Populasi	23
3.4.2. Sampel	23
3.4.3. Jenis dan Sumber Data	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24

3.6. Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1. Metode Analisis Deskriptif	25
3.6.2. Pengujian Kualitas Data.....	25
3.6.2.1. Pengujian Validitas	25
3.6.2.2. Pengujian Reliabilitas.....	26
3.6.2.3. Pengujian Multikolinearitas	26
3.6.2.4. Pengujian Normalitas	27
3.6.2.5. Pengujian Heterokedastisitas	28
3.6.2.6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
3.6.3. Uji Hipotesis	29
3.6.3.1. Uji T-Statistik.....	29
3.6.3.2. Uji F-Statistik.....	30
3.6.3.3. Koefisien Determinasi.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Hasil Penelitian.....	32
4.1.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia	32
4.1.2. Karakteristik Resonden.....	32
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.1.4. Analisis Kualitas Data	38
4.1.4.1. Validitas dan Reliabilitas.....	38
4.1.4.2. Asumsi Klasik Multikolinearitas	40
4.1.4.3. Asumsi Klasik Heterokedastisitas	41
4.1.4.4. Asumsi Klasik Normalitas	42
4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.1.6. Uji Hipotesis	45
4.2. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1. Prasurvey Pengetahuan Investasi	4
TABEL 2.1. Mapping Penelitian Sebelumnya.....	15
TABEL 3.1. Waktu Penelitian	21
TABEL 3.2. Definisi Operasional Variabel	22
TABEL 3.3. Skala Likert	25
TABEL 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
TABEL 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	33
TABEL 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	33
TABEL 4.4. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan.....	34
TABEL 4.5. Skala Inverval Rata-rata Skor	35
TABEL 4.6. Statistik Deskriptif Kuesioner	35
TABEL 4.7. Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Investasi.....	38
TABEL 4.8. Validitas Instrumen Variabel Modal Minimum.....	39
TABEL 4.9. Validitas Instrumen Variabel Return	39
TABEL 4.10. Validitas Instrumen Variabel Minat Berinvestasi Saham	40
TABEL 4.11. Reliabilitas Variabel Penelitian.....	40
TABEL 4.12. Hasil Asumsi Klasik Multikolinearitas	41
TABEL 4.13. Uji Glejser Heterokedastisitas	42
TABEL 4.14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	43
TABEL 4.15. Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
TABEL 4.16. Hasil Uji Hipotesis Simultan.....	45
TABEL 4.17. Hasil Uji Hipotesis Parsial	45
TABEL 4.17. Koefisien Determinasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Indeks Harga Komposit	1
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	17
Gambar 4.1. Scaterplot Heteroskedastisitas	41
Gambar 4.2. Normalitas Dengan Menggunakan Grafik	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	55
Lampiran 2 Distribusi Jawaban Responden.....	59
Lampiran 3 Output SPSS	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Belakangan ini dapat diketahui bahwa kondisi Covid-19 memberikan dampak negative bagi berbagai sektor bisnis. Terutama dapat diketahui bahwa berbagai Negara di dunia mengalami kesulitan ekonomi, salah satunya adalah Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Penyebaran Covid-19 yang begitu sangat cepat menular kepada banyak orang, sehingga baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah melakukan kebijakan pembatasan aktifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (Thorik, 2020). Dampak tersebut dapat terlihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan selama lebih dari empat bulan lamanya . Kondisi ini juga mengakibatkan jumlah trend transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perlambatan (Junaedi & Salistia, 2020).

Tinggi rendahnya jumlah transaksi di Bursa Efek Indonesia tidak terlepas dari keberadaan investor yang menanamkan modalnya. Para investor juga dapat menginvestasikan modalnya dengan membeli sejumlah saham.



Gambar 1.1. Perkembangan Indeks Harga Komposit

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang terlihat pada Gambar 1.1. dapat terlihat bahwa nilai transaksi di Bursa Efek Jakarta mengalami peningkatan. Sejak bulan Januari 2020 hingga bulan Juni 2020 dapat terlihat mengalami total nilai transaksi yang semakin meningkat. Selain nilai transaksi yang meningkat signifikan, juga dapat terlihat bahwa volume saham yang ditransaksikan meningkat signifikan. Peningkatan jumlah volume dan nilai transaksi ini berbanding terbalik dengan Indeks Harga Komposit.

Seperti yang terlihat bahwa dibulan Januari 2020 nilai Indeks Harga Komposit berada pada level 5.940,05 point. Pada bulan berikutnya yaitu Februari 2020 nilai Indeks Harga Komposit mengalami perubahan menjadi 5.452, 7 point turun sebanyak 487, 8 poin atau sebesar 8,21%. Selanjutnya padad bulan Maret 2020 Indeks mengalami perubahan menjadi turun sebesar 4.538,93 point turun sebesar 913,77 poin atau turun sebesar 16,76%. Masih berlanjut pada bulan April 2020 kondisi Indeks mulai kembali menunjukkan kekuatannya dengan peningkatan sebesar 177,47 point atau naik sebesar 3,9%. Selanjutnya pada bulan Mei 2020, Indeks Harga Komposit kembali menguat sebesar 37,01 point atau meningkat sebesar 0,78%. Pada bulan Juni 2020 Indeks Harga Komposit lanjut mengalami peningkatan sebesar 151,78 basis poin atau meningkat sebesar 3,2% dari periode sebelumnya.

Jika dilihat pergerakan Indeks Harga Komposit secara semester 2020 atau lebih tepatnya sejak bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2020 masih mengalami kontraksi sebesar 1.034, 66 basis poin atau turun sebesar 17,42%. Seperti yang diketahui bahwa munculnya Pandemi membuat banyak perusahaan mengalami

kesulitan ekonomi (Halisa, Mangkurat, & Annisa, 2020). Ditambah lagi dengan adanya program pemerintah yaitu kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mengharuskan perusahaan melakukan pembatasan aktivitas bisnis. Tentu ini membuat banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan, sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba juga menurun.

Berbeda dengan kondisi pergerakan Indeks Harga Komposit yang dapat dilihat sejak Januari 2020 hingga Juni 2020 masih mengalami penurunan, volume yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari data pada Tabel 1.1, bahwa sejak bulan Januari 2020 hingga Juni 2020 volume transaksi di Pasar Modal mengalami peningkatan sebesar 20,57%. Hal ini diakibatkan oleh kondisi ketidakpastian global. Dimana banyak Negara di Dunia mengalami kesulitan ekonomi yang semakin parah oleh akibat penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat signifikan (Yenti Sumarni, 2020). Volatilitas dari Indeks Harga Komposit ini pun dimanfaatkan oleh banyak pelaku ekonomi yang berinvestasi pada di Pasar Modal Indonesia.

Meningkatnya jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tidak hanya dilihat dari kekhawatiran oleh investor karena ketidakpastian global. Namun juga terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah investor baru yang berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan jumlah SID (*Single Investor Identification*). Jumlah investor di sepanjang tahun 2020 sebanyak 1.695.268 SID meningkat sebesar 53,47% dibanding tahun 2019 yaitu sebanyak 1.104.610 SID (<https://www.idx.co.id>, 2021). Ditengah kondisi krisis saat ini, dapat juga diketahui bahwa terjadi

peningkatan jumlah investor domestik. Berbeda dengan investor asing ketika Indeks Harga Komposit keluar dari Pasar Modal Indonesia, investor domestik di Pasar Modal Indonesia semakin meningkat jumlahnya. Peningkatan jumlah investor saat ini terlihat didominasi oleh minat investor milenial. Hal tersebut merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seorang investor milenial yang sebahagian diantaranya benar-benar berniat untuk berinvestasi. Namun juga selain niat berinvestasi, terdapat pula diantaranya yang berniat memutuskan untuk berinvestasi di saham demi memperoleh capital gain dengan secara cepat.

Studi mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi generasi millennial berminat untuk berinvestasi saham di Pasar Modal. Salah satu faktor yang dimaksud adalah pengetahuan investasi (Negara & Febrianto, 2020).

Pengetahuan Investasi adalah persepsi mengenai pengetahuan atau ilmu yang telah diberikan kepada seseorang mengenai investasi di Pasar Modal (Hermanto, 2017). Pengetahuan Investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki oleh seseorang atau individu tentang berbagai aspek mengenai investasi, baik dari pemahaman dasar menilai investasi, tingkat risikonya, dan tingkat pengembalian modal. Pemahaman dasar mengenai instrumen investasi di pasar modal tentu akan memberikan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan. Pengetahuan Investasi merupakan informasi yang dimiliki oleh seorang investor dalam memutuskan berinvestasi (Conner, M., & Norman, 2006). Pemahaman mengenai investasi menjadi dasar seseorang memutuskan untuk berinvestasi saham, namun pemahaman investasi masih belum dapat kuat menjadi dasar seseorang memulai investasi. Hal tersebut dikarenakan, selain pemahaman

investasi juga harus sepaket dengan pemahaman mengenai resikonya (Amhalmad1 & Irianto, 2019).

Tabel 1.1. Prasurvey Pengetahuan Investasi

No	Pengertian	Benar	Salah
1	Modal yang dikeluarkan dan memperoleh hasil dimasa yang akan datang	19	11
2	Investasi dipasar modal memiliki resiko yang sangat tinggi.	23	7

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti dengan responden sebanyak 30 orang secara acak, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 19 orang atau 63% menyatakan paham dan mengetahui pengertian dari investasi. Selanjutnya dilihat dari instrumen resiko, terlihat bahwa sebanyak 23 orang menyatakan benar bahwa investasi dipasar modal memiliki resiko yang sangat tinggi. Persepsi ini menunjukkan bahwa masih banyak Masyarakat di kota Medan yang masih belum paham dasar investasi, khususnya dipasar modal Indonesia. Pengetahuan akan resiko pada instumen investasi dipasar modal tentu harus benar-benar dipahami oleh calon investor. Asumsi mengenai tingginya resiko pada investasi pasar modal merupakan kondisi bahwa masyarakat belum siap dan belajar secara mendalam mengenai investasi.

Selain pengetahuan investasi, faktor yang memberikan pengaruh pada minat berinvestasi adalah modal minimum. Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Susilowati, 2017). Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (financialku.com, n.d.). Kebijakan modal minimal akan mampu memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi. Dalam era modern saat ini

untuk memulai investasi bukan didasarkan dari seberapa besar modal yang dimiliki, namun modal kecil juga sudah dapat berinvestasi (WIBOWO, 2018).

Dalam hal memberikan dampak terhadap minat seseorang dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh dorongan untuk memperoleh *return* atas investasi tersebut. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (D. R. Tandio, Budiarta, & Suardikha, 2014).

Return dapat berupa *capital gain* dan deviden yang diinvestasikan pada suatu saham. Harapan akan *capital gain* dan deviden memberikan ketertarikan bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya. Salah satu faktor penyebab seseorang berniat untuk menginvestasikan modalnya di saham adalah karena ingin memperoleh *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih harga saham yang dibeli oleh seorang investor dengan harga saham yang dijual. Semakin tinggi harga yang akan dijual oleh investor akan memberikan persentase *return* yang lebih besar pula. Studi mengatakan bahwa return saham dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi saham di Pasar Modal Indonesia (T. Tandio & Widanaputra, 2016).

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode Januari-Juni 2020.
2. Pengetahuan investasi saham Masyarakat kota Medan masih rendah.
3. Kebijakan modal minimum belum dapat menarik jumlah investor yang signifikan.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah terjadi, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya pada analisis minat berinvestasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi, kemudian kebijakan modal minimum terhadap minat berinvestasi dan return terhadap minat berinvestasi.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diuraikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada masyarakat kota Medan?
2. Apakah modal minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada masyarakat kota Medan?

3. Apakah return berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada masyarakat kota Medan?
4. Apakah pengetahuan investasi, modal minimum, dan return berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada Masyarakat kota Medan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada Masyarakat kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal minimum terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada Masyarakat kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return* terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada Masyarakat kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, modal minimum, dan *return* terhadap minat berinvestasi saham di Pasar Modal pada Masyarakat kota Medan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat kepada peneliti sebagai kajian pengetahuan mengenai minat berinvestasi dipasar modal. Penelitian ini

juga memberikan manfaat kepada peneliti sebagai penambahan pengetahuan mengenai pasar modal di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian pustaka dan refrensi untuk meneliti variabel yang sama.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lukman Hidayat dengan judul penelitian pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di galeri investasi Perguruan Tinggi (Hidayat, Muktiadji, & Supriadi, 2019). Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah:

1. **Model penelitian:** dalam penelitian terdahulu menggunakan model hubungan antar variabel dengan model regresi sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan 3 variabel independen.
2. **Variabel Penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas (pengetahuan investasi) dan 1 variabel terikat (minat berinvestasi). Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu pengetahuan berinvestasi, modal minimum dan return serta 1 (satu) variabel terikat yaitu minat berinvestasi.
3. **Jumlah observasi/sampel (n):** jumlah sampel pada penelitian sebelumnya adalah sebanyak 200 orang responden, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 96 responden.

4. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
5. **Lokasi penelitian:** lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Galeri Investasi stie Kesatuan Bogor, sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah:

“Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”.

Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pasar modal merupakan suatu wadah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Dipasar modal para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sunariyah, 2011).

Menurut (Maya Malinda, 2011) “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan

pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

2.1.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Alwi dalam penelitian (Suryadi, 2018) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasar modal. Adapun kedua faktor tersebut dibagi ke dalam faktor – faktor sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA).

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Pasar Modal

Adapun jenis – jenis pasar modal menurut (Sunariyah, 2011) adalah sebagai berikut :

a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham ke pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga calon investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

b. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan futures). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti *right* dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu di pasar lelang (*auction market*) dan pasar negosiasi (*negotiated market*).

c. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing – masing pihak pembeli atau penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

d. Pasar Negosiasi

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar rantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Pasar negosiasi sering juga disebut *Over the Counter Market* (OTC) atau di Indonesia dikenal dengan pasar paralel. Transaksi yang dilakukan di pasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti BEI, namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antar dealer.

2.1.2. Pengertian Pengetahuan Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi suatu barang dan jasa. Investasi juga merupakan salah satu wadah untuk membentuk kekuatan modal yang dimiliki oleh perusahaan (WIBOWO, 2018). Investasi juga dapat diartikan sebagai proses penundaan untuk membeli barang-barang konsumtif yang sifatnya akan habis ketika digunakan secara terus menerus. Investasi merupakan suatu pilihan seseorang untuk menempatkan modal atau asset yang dimiliki untuk

dikonversi kedalam bentuk lainnya, yang sifat nilainya semakin bertambah dalam jangka waktu yang lama.

Secara umum sektor yang dapat menjadi sasaran investasi adalah sektor rill dan sektor financial. Sektor rill merupakan penanaman modal atau membeli asset yang produktif untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui proses produksi. Contoh investasi rill seperti investasi property, emas, dan tanah. Sedangkan investasi sektor finansial merupakan investasi jual dan beli asset keuangan ataupun surat-surat berharga dengan harapan mendapatkan keuntungan. Jenis investasi asset finansial dapat berupa tabungan giro, deposito, obligasi, reksadana, saham.

Dari kedua sektor yang telah dijelaskan, tentu untuk memulai dan memilih sektor mana yang layak untuk pilih oleh seseorang tentunya harus dibekali akan pengetahuan akan investasi yang dipilih.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan didefinisikan sebagai domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Wardani, 2020). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Sama halnya seperti pengetahuan akan investasi yang dimiliki oleh seseorang dapat pula dipelajari secara mandiri dan didapatkan dari pergaulan dan

juga hubungan baik dengan seseorang. Melalui hubungan baik dengan seseorang juga individu dapat mempelajari akan suatu hal yang baru pula.

2.1.3. Pengertian Modal Minimum

Modal adalah sejumlah dana yang dimiliki oleh seseorang yang disiapkan untuk membeli sesuatu barang atau jasa. Modal juga didefinisikan sebagai asset yang dimiliki untuk disiapkan agar dapat digunakan untuk keperluan membeli baik barang dan jasa atau juga untuk keperluan investasi.

Modal minimal investasi adalah modal awal yang menjadi syarat pembukaan rekening pada salah satu instrumen keuangan. Calon investor yang ingin berinvestasi di pasar modal syariah harus memiliki modal yang telah ditentukan seberapa jumlahnya. Maka modal investasi minimal ini dapat diibaratkan sebuah diskon untuk memulai investasi di pasar modal, dengan adanya modal investasi minimal ini diharapkan dapat menarik minat calon investor untuk memulai investasi di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50 per lembar, dengan adanya kebijakan ini diharapkan membawa perubahan sehingga dapat menarik minat investor di pasar modal. Disisi lain syarat yang ditawarkan untuk membuka account di sebuah sekuritas sebagai lembaga resmi

yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain, memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus dideposit ketika membuka akun, saat ini di beberapa sekuritas dana awal yang harus disetor hanya sebesar Rp100.000. Modal yang kita setor ketika membuka akun tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan akun selesai, seseorang dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang disetor, dan menyisakan sejumlah yang ingin diinvestasikan saja.

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai modal minimal investasi menurut (Hermawati, Rizal, & Mudhofar, 2018) adalah; Penetapan modal awal, estimasi dana untuk investasi, hasil investasi.

2.1.4. Pengertian *Return*

Tujuan seorang investor menginvestasikan sebahagian atau seluruh modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan juga capital gain yang disebut *return saham*.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (WIBOWO, 2018) *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi atau *return* histori juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi

merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi.

Beberapa return realisasi yang banyak digunakan salah satunya adalah return total (total return). Menurut (WIBOWO, 2018) *return* total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total terdiri dari *capital gain* dan $Return = Capital Gain (Loss) + yield$

Capital gain (loss) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$Capital\ gain\ atau\ capital\ loss = P_t - P_{t-1} / P_{t-1}$$

Yield didefinisikan sebagai persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Pada saham, yield adalah persentase dividen terhadap saham periode sebelumnya. Dengan demikian, return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$Return = P_t - P_{t-1} / P_{t-1} + Yield$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Return\ Saham = P_t - P_{t-1} / P_{t-1} + D_t / P_{t-1}$$

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Erari, 2014). *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang

dilakukannya (Kusuma, 2018). Sedangkan menurut (Gitman, Joehnk, & Billingsley, 2010) *Return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Dari beberapa pengertian *return* saham menurut para ahli, maka diperoleh kesimpulan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh para investor atas investasi yang telah dilakukan.

2.1.5. Pengertian Minat Berinvestasi

Pengertian minat adalah kecenderungan yang menetap pada suatu subyek untuk merasa suka dan senang dalam suatu bidang atau hal tertentu dan juga merasa senang menjalani bidang tersebut (Susilowati, 2017). Namun Menurut Hurlock dalam Timothy menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang diinginkan. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Iswandari, 2017). Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan.

Minat investasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut (Merawati & Putra, 2015)

Terdapat indikator yang digunakan untuk menilai minat adalah; investasi yang menjanjikan, informasi investasi, diskusi tentang permasalahan investasi, menganalisis investasi di perusahaan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dirangkum adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

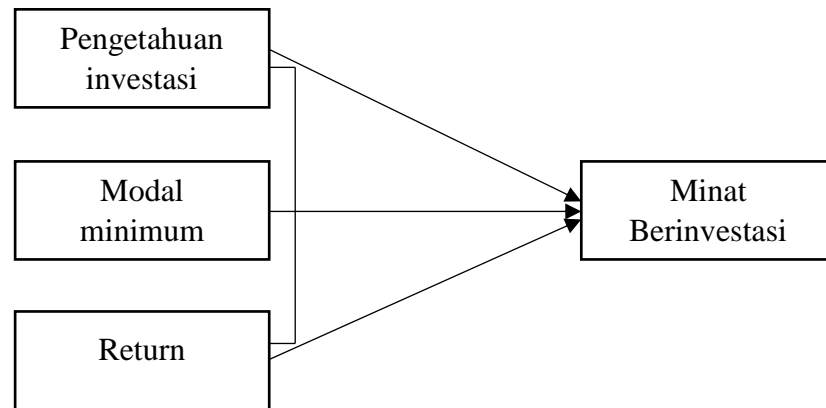
No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Hidayat, Muktiadji, Supriadi (2019)	Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di galeri investasi perguruan tinggi	Pengetahuan investasi	Minat berinvestasi	Regresi linear sederhana	Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi
2	Tandio, Widanaputra (2016)	Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi resiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa	Pelatihan pasar modal, return, persepsi resiko, gender, dan kemajuan teknologi	Minat investasi	Regresi linear berganda	Pelatihan pasar modal, return berpengaruh terhadap minat investasi. Persepsi resiko, gender dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi.
3	Wibowo, Purwohandoko (2019)	Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan	Pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi	Minat investasi	Analisis regresi linear berganda	Pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi dan pelatihan pasar modal

		pasar modal terhadap minat investasi	, dan pelatihan pasar modal			berpengaruh terhadap minat berinvestasi.
4	Negara, Febrianto (2020)	Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal	Kemajuan teknologi informasi, Pengetahuan investasi	Minat investasi	Analisis regresi linear berganda	Kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.
5	Hati, Harefa (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial	Motivasi, pengetahuan pasar modal, preferensi resiko	Minat berinvestasi	Analisis regresi linear berganda	Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Preferensi resiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran suatu model penelitian yang nantinya akan menghubungkan antar variabel. Kerangka konseptual merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang nantinya mampu menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan

Pengetahuan investasi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau individu sebelum memulai dan memutuskan untuk melakukan investasi. Investasi merupakan modal yang disetorkan kepada perusahaan untuk dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk membiayai operasional perusahaan. Dalam istilah investasi juga diketahui terdapat resiko yang nantinya akan dihadapi dimasa yang akan datang. Seperti investasi saham tentunya memiliki resiko antara penurunan harga beli dengan harga jual. Namun juga terdapat beberapa kemungkinan yang akan didapatkan oleh seorang investor, diantaranya adalah capital gain dan deviden. Tentu untuk dapat memperoleh kedua keuntungan tersebut juga harus disertai dengan pengetahuan yang cukup banyak oleh investor

itu sendiri. Investor harus dapat membaca, menganalisis, dan memproyeksikan apakah dengan membeli satu saham adalah keputusan yang tepat. Untuk itu pengetahuan ini sangat penting sebagai bekal untuk memulai investasi saham.

Berdasarkan uraian diatas dan mengacu pada gambar kerangka konsep pada penelitian ini, maka dapat diuraikan hipotesis:

H₁: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi Saham pada Masyarakat Kota Medan

2.4.2. Pengaruh Modal Minimum Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan

Investasi memang sangat penting dalam pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia. Dalam hal ini tentu berbagai alternative investasi berpacu untuk membuka keran bagi para calon investor untuk menariknya agar menanamkan modal kedalam instrument investasi tersebut. Dalam setiap instrument investasi tentu memiliki kebijakan yang berbeda-beda penerapannya. Seperti pada instrument investasi saham juga memberikan dampak yang akan signifikan apabila perusahaan sekuritas/pialang saham memberikan kebijakan longgar kepada calon investor. Seperti halnya program Yuk Nabung Saham adalah kegiatan yang dicetuskan oleh Bursa Efek Indonesia untuk menarik calon investor baru. Kebijakan yang diberikanpun seperti modal minimum. Modal minimum seperti dengan 100 ribu calon investor sudah dapat belajar dan melakukan investasi saham di perusahaan sekuritas. Namun hal ini juga harus sejalan dengan perusahaan sekuritas yang menjalankan operasionalnya mendukung kegiatan tersebut. Dengan adanya

kebijakan tersebut tentu nantinya akan mampu memberikan daya tarik bagi calon investor baru untuk memulai investasi saham.

Berdasarkan uraian di atas dan gambar kerangka konseptual yang telah dibangun pada penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut ini:

H₂: Kebijakan modal minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada Masyarakat Kota Medan.

2.4.3. Pengaruh Return Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Pada Masyarakat Kota Medan

Tujuan seorang investor menginvestasikan sebahagian atau seluruh modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan juga capital gain yang disebut *return saham*.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (WIBOWO, 2018) *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi atau *return* histori juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dan gambar kerangka konseptual yang telah dibangun pada penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut ini:

H₃: *Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada Masyarakat Kota Medan.

2.4.4. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimum, dan Return Terhadap keputusan Berinvestasi Pada Masyarakat Kota Medan

Pengetahuan investasi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau individu sebelum memulai dan memutuskan untuk melakukan investasi. Investasi merupakan modal yang disetorkan kepada perusahaan untuk dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk membiayai operasional perusahaan. Dalam istilah investasi juga diketahui terdapat resiko yang nantinya akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Investasi memang sangat penting dalam pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia. Dalam hal ini tentu berbagai alternative investasi berpacu untuk membuka keran bagi para calon investor untuk menariknya agar menanamkan modal kedalam instrument investasi tersebut. Dalam setiap instrument investasi tentu memiliki kebijakan yang berbeda-beda penerapannya. Seperti pada instrument investasi saham juga memberikan dampak yang akan signifikan apabila perusahaan sekuritas/pialang saham memberikan kebijakan longgar kepada calon investor. Seperti halnya program Yuk Nabung Saham adalah kegiatan yang dicetuskan oleh Bursa Efek Indonesia untuk menarik calon investor baru. Kebijakan yang diberikanpun seperti modal minimum. Modal minimum seperti dengan 100

ribu calon investor sudah dapat belajar dan melakukan investasi saham di perusahaan sekuritas. Dengan adanya kebijakan modal minimum yg relative kecil maka hal ini dapat menarik perhatian Masyarakat untuk mau memulai berinvestasi saham dan mengharapkan return dari hasil investasinya.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspetasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (T. Tandio & Widanaputra, 2016). *Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi atau *return* histori juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspetasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan return ekspetasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dan gambar kerangka konseptual yang telah dibangun pada penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut ini:

H₄: Pengetahuan investasi, modal minimum dan *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada Masyarakat Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017) Metode penelitian pada dasarnya digunakan untuk menentukan cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan, yaitu tepatnya studi pada Masyarakat kota Medan mengenai pemahaman investasi saham di Pasar Modal. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2021 hingga bulan Juli 2021. Adapun waktu penelitian dapat diperincikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Apr'21	Mei'21	Jun'21	Jul'21	Agst'21	Sept'21
1	Riset awal/Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Perbaikan/Acc Proposal						
5	Pengolahan data						

6	Penyusunan skripsi																					
7	Bimbingan skripsi																					

2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Variabel Pengetahuan Investasi Saham

Pengetahuan investasi adalah bekal ilmu yang dimiliki oleh seseorang tentang dasar ilmu investasi. Pengetahuan investasi juga didefinisikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki oleh calon investor dan investor.

2. Variabel Modal Minimum di Saham

Modal minimum adalah kebijakan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia dan dijalankan oleh perusahaan sekuritas atau pialang saham. Modal Minimum yang ditetapkan adalah minimal 100 ribu untuk syarat pembukaan rekening saham.

3. Variabel *Return* Saham

Return saham adalah harapan keuntungan yang nantinya diperoleh oleh investor ketika menanamkan modalnya kedalam bentuk saham. *Return* yang diharapkan nantinya dapat berupa capital gain dan deviden.

4. Variabel Minat Berinvestasi Saham

Minat berinvestasi saham adalah niat seseorang atau calon investor untuk memulai menginvestasikan modal yang dimilikinya kedalam bentuk saham.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Investasi	Pengetahuan investasi adalah bekal ilmu yang dimiliki oleh seseorang tentang dasar ilmu investasi saham	1. Memahami resiko 2. Memahami jangka waktu investasi 3. Dapat menganalisis secara fundamental 4. Mamp menganalisis secara teknikal	Likert
Modal Minimum	Modal minimum adalah kebijakan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia dan dijalankan oleh perusahaan sekuritas atau pialang saham	1. Penetapan modal awal 2. Estimasi dana untuk investasi	Likert
<i>Return</i>	<i>Return</i> saham adalah harapan keuntungan yang nantinya diperoleh oleh investor ketika menanamkan modalnya kedalam bentuk saham	1. Capital gain 2. Deviden	Likert
Minat Berinvestasi Saham	Minat berinvestasi saham adalah niat seseorang atau calon investor untuk memulai menginvestasikan modal yang dimilikinya kedalam bentuk saham.	1. Adanya keinginan berinvestasi 2. Informasi yang akurat 3. Fasilitas yang memadai	Likert

2.4. Populasi dan Sampal/Jenis dan Sumber Data

2.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang berinvestasi saham di pasar modal Indonesia. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 85.267. Data tersebut diperoleh dari jumlah Singel Investor Identification (SID) yang diperoleh dari data BEI Perwakilan Sumatera Utara.

2.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atas kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut ditentukan:

1. Masyarakat yang berada di kota Medan
2. Masyarakat yang telah memiliki investasi saham
3. Memiliki aplikasi trading di Smartphone/PC
4. Telah berusia minimal 17 tahun

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N e^2$$

$$n = 85.267 / 1 + 85.267 (0,1)^2$$

$$n = 100$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 100 responden.

2.4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang diberikan kepada masyarakat kota Medan yang berinvestasi saham.

1. Data primer

Data Primer adalah data dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara (*interview*) dan kuesioner (*questionnaire*). Untuk mendapatkan data primer tersebut peneliti menyebarkan kuesioner kepada masyarakat kota Medan yang berinvestasi saham melalui perusahaan sekuritas/pialang saham.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari studi dokumentasi seperti jurnal, dokumen, dan buku yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan beberapa jurnal terkait penelitian mengenai investasi saham agar dalam penelitian ini temuan yang diperoleh nantinya akan mampu lebih representatif.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu data primer. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu masyarakat Kota Medan yang berinvestasi saham melalui perusahaan sekuritas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi mengumpulkan dan mengolah data dan informasi yang diperoleh yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Kuesioner, yaitu teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden terpilih untuk dijawab, kemudian dari jawaban itu ditentukan skornya dengan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan

pilihannya dengan pernyataan atau jenis evaluasi subjektif atau tujuan dari pernyataan tersebut. Skor skala likert seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2.6. Teknik Analisis Data

2.6.1. Metode Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2017). Analisis data maksudnya adalah suatu penyederhanaan data kedalam bentuk kalimat yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Agar data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, maka data tersebut harus akurat dan dapat dipercaya. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara yaitu menyebarkan kuesioner kepada masyarakat kota Medan yang berinvestasi saham melalui perusahaan sekuritas/pialang saham. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat dengan tujuan agar mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

2.6.2. Pengujian Kualitas Data

2.6.2.1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [30]. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah responden [31]. Uji validitas ini menggunakan alat bantu *software* SPSS 21, dan menggunakan

pengujian *Corrected Item - Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$: maka alat ukur yang digunakan **Valid**
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$: maka alat ukur yang digunakan **Tidak Valid**

2.6.2.2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017). Selain itu menghasilkan kehandalan suatu instrument atau koesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Uji reliabilitas menggunakan alat bantu aplikasi *software* SPSS 21 dan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Kriteria ukur realibilitas ini adalah jika :

1. Nilai *Cronbach* $> 0,60$ maka dinyatakan **Reliabel**
2. Nilai *Cronbach* $< 0,60$ maka dinyatakan **Tidak Reliabel**

2.6.2.3. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

2.6.2.4. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Sugiyono, 2017).

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu :

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Metode Statistik

Uji normalitas dengan grafik menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai menggunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Sugiyono, 2017):

- a. H_0 : Data residual berdistribusi normal.
- b. H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data residual yang terdistribusi normal maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data residual tidak terdistribusi normal atau H_a diterima.

2.6.2.5. Pengujian Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedostisitas (Sugiyono, 2017).

Ada tidaknya heterokedostisitas dapat diprediksi dengan dua cara yaitu :

1. Metode Grafik

Cara pertama untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diprediksi dengan melihat pola gambar *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika gambar *scatterplot* berpola acak maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas dalam data model (Sugiyono, 2017).

2. Metode Statistik

Cara kedua untuk mengetahui ada tidaknya yaitu melakukan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual (U_i) dari model. Kemudian nilai absolut dari residualnya dimasukkan sebagai variabel terikat dalam persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5% maka dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika signifikansi yang di peroleh lebih kecil alpha 5% maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model ini (Sugiyono, 2017).

2.6.2.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Bila regresi tunggal untuk meramalkan pengaruh suatu *variable predictor* terhadap satu variabel kriterium, maka dalam regresi ganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Regresi ganda bertujuan untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel independen atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriterium (Sugiyono, 2017).

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investas saham (X_1), modal minimum (X_2), return (X_3), minat berinvestasi (Y). Perhitungannya dapat dirumuskan dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Minat berinvestasi
α	: Konstanta
X_1	: Variabel pengetahuan investasi saham
X_2	: Variabel modal minimum
X_3	: Variabel return
b_1 b_2 b_3	: Koefisien regresi
e	: Standar <i>error</i>

2.6.3. Uji Hipotesis

2.6.3.1. Uji T-Statistik (Secara Parsial)

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = b_i / se(b_i)$$

dimana:

b_i = Koefisien variabel ke i

$Se(b_i)$ = Simpangan baku dari variabel independen ke i

Uji Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

Dimana b_i adalah koefisien variabel ke i nilai parameter hipotesis dan biasanya dianggap = 0 (nol). Artinya adalah tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y . Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan tingkat kepercayaan sebesar (α) . Artinya variabel-variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat, dimana tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar (α) .
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat kepercayaan sebesar (α) . Artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel

terikat, dimana terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar (α).

2.6.3.2.Uji F-Statistik (Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017).

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya pengetahuan investasi, modal minimum, return secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.
- b. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya pengetahuan investasi, modal minimum, return secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kepercayaan 5% dan signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada derajat kepercayaan 5% dan signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.6.3.3.Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen nilai R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol dan diantara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungannya. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-K)/(n-K)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Sedangkan jika nilai *adjusted* $R^2 = 1$, dianggap antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan kuat (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang sudah memiliki investasi saham. Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel distribusi

frekuensi tentang karakteristik pelanggan yang menjadi responden penelitian berdasarkan pengelompokan sebagai berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	69	69%
Perempuan	31	31%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 orang dan wanita sebanyak 31 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin laki-laki. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas investor yang telah berminat dan sudah berinvestasi saham adalah investor yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-21 tahun	15	15%
22-26 tahun	45	45%
27-31 tahun	25	20%
>31 tahun	15	15%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia yang berusia 17-21 tahun sebanyak 15 orang. Untuk responden yang berusia 22-26 tahun berjumlah sebanyak 45 orang, yang berusia 27-31 tahun sebanyak 25 orang dan yang berusia diatas 30 tahun sebanyak 15 orang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 22-26 tahun. Melalui data yang diperoleh berdasarkan usia, maka dapat

diartikan investor yang telah berinvestasi saham pada penelitian ini adalah dominan yang berusia 22-26 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Mahasiswa/Pelajar	21	21%
Pegawai/Karyawan	64	64%
Wiraswasta	15	15%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa dilihat dari pekerjaan, responden yang pada penelitian ini adalah mahasiswa/pelajar sebanyak 21 orang, yang bekerja sebagai pegawai/karyawan sebanyak 64 orang, dan wiraswasta sebanyak 15 orang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden pada penelitian ini adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai/karyawan. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti juga bahwa kebanyakan pegawai/karyawan yang memilih untuk berinvestasi saham karena berminat untuk menabung untuk tabungan masa depan.

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Penghasilan

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp 3.000.000	25	25%
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	57	57%
>Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000	11	11%
>Rp 7.000.000	7	7%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan penghasilan menunjukkan bahwa responden yang memiliki penghasilan dibawah

Rp 3.000.000 adalah sebanyak 25 orang. Untuk responden yang memiliki penghasilan pada range Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 ada sebanyak 57 orang. Untuk responden yang memiliki penghasilan pada range diatas Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 7.000.000 ada sebanyak 11 orang, dan responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 7.000.000 ada sebanyak 7 orang. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas responden adalah investor yang memiliki penghasilan pada rentang penghasilan Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 4 variabel, diantaranya adalah pengetahuan investasi, modal minimum, return sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah minat berinvestasi.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh oleh responden dengan skala likert, selanjutnya peneliti membuat daftar pilihan responden tersebut kedalam bentuk skala interval. Hal tersebut agar diperoleh hasil akurat melalui skor rata-rata jawaban responden. Rentang nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Skala Interval Rata-Rata Skor

Rentang Nilai Rata-rata	Keterangan
1 - 1,99	Tidak Setuju
2 - 2,99	Kurang Setuju
3 - 3,99	Setuju
4 - 5	Sangat Setuju

Untuk melihat hasil statistik jawaban responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Kuesioner

Variabel	Indikator	Min	Max	Mean
Pengetahuan Investasi	Memahami Resiko	2	4	3.28
	Memahami Jangka waktu Investasi	1	4	3.08
	Mampu menganalisis fundamental	1	4	2.97
	Mampu menganalisis secara teknikal	2	4	3.1
Modal Minimum	Penetapan Modal Awal	2	4	3.05
	Estimasi Dana Untuk Investasi	2	4	3.07
Return	Capital Gain	2	4	3.14
	Deviden	2	4	3.06
Minat Berinvestasi	Adanya keinginan berinvestasi	2	4	3.09
	Informasi yang akurat	2	4	3.09
	Fasilitas yang memadai	2	4	3.11

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Tabel statistik deskriptif menunjukkan data hasil distribusi kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Responden pada penelitian ini merupakan investor yang telah memiliki investasi saham. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui link google form untuk mempermudah peneliti mendapatkan data untuk mendukung penelitian ini.

Dilihat dari tabel 4.6 menunjukkan terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk statistik deskriptif variabel pengetahuan investasi, terdapat 4 indikator sebagai pengukur. Indikator yang pertama adalah memahami resiko yang menunjukkan skor pilihan responden dengan min 2 dan max 4. Artinya adalah responden memberikan pilihan jawaban pada rentang skor 2-4. Dari indikator memahami resiko diperoleh nilai mean sebesar 3,28 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan, dengan arti bahwa investor memahami seluruhnya mengenai tingkat resiko investasi saham.

Untuk indikator kedua variabel pengetahuan investasi adalah memahami jangka waktu investasi yang menunjukkan skor pilihan responden dengan skor min 1 dan max 4. Artinya adalah responden memberikan jawaban pada rentang skor 1-

4. Indikator memahami jangka waktu investasi diperoleh nilai mean sebesar 3,08 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan, dengan arti bahwa investor memahami bagaimana mengatur pola waktu berinvestasi di saham.

Untuk indikator ketiga yaitu mampu menganalisis fundamental yang menunjukkan skor pilihan responden dengan skor min 1 dan max 4. Artinya adalah responden memberikan jawaban pada rentang skor 1-4. Indikator mampu menganalisis fundamental diperoleh nilai mean sebesar 2,97 yang berarti bahwa responden kurang setuju dengan pernyataan yang diajukan, dengan arti bahwa investor masih belum mampu menganalisis saham dengan cara fundamental.

Untuk indikator ketiga yaitu mampu menganalisis secara teknikal yang menunjukkan skor pilihan responden dengan skor min 2 dan max 4. Artinya adalah responden memberikan jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator mampu menganalisis secara teknikal diperoleh nilai mean sebesar 3,1 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan, dengan arti bahwa investor masih mampu menganalisis saham secara teknikal.

Selanjutnya adalah statistik deskriptif untuk variabel yang kedua yaitu kebijakan modal minimum yang memiliki dua indikator sebagai pengukurnya. Untuk indikator yang pertama adalah penetapan modal awal yang menunjukkan skor pilihan responden dengan pilihan min 2 dan max 4. Artinya adalah dari pilihan tersebut responden memilih jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator penetapan modal awal menunjukkan nilai mean sebesar 3,05 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dari skor rata-rata responden juga menunjukkan bahwa investor setuju dengan modal awal yang ditetapkan.

Untuk indikator yang kedua adalah estimasi dana untuk investasi menunjukkan bahwa responden memilih pilihan jawaban dengan skor min 2 dan max 4. Artinya adalah dari pilihan tersebut responden memilih jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator estimasi dana untuk investasi menunjukkan nilai mean sebesar 3,07 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dari skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa investor dapat mengestimasi dana untuk investasinya.

Selanjutnya adalah distribusi jawaban responden untuk variabel return yang dapat dilihat terdapat dua indikator pengukurnya. Untuk indikator yang pertama adalah *capital gain* yang menunjukkan skor pilihan responden dengan nilai min 2 dan max 4. Artinya adalah dari pilihan responden tersebut memilih jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator *capital gain* menunjukkan nilai mean sebesar 3,14 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dari skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa responden dapat mengetahui bahwa dalam berinvestasi saham *capital gain* mampu memberikan return kepada investor.

Untuk indikator yang kedua adalah deviden yang menunjukkan skor pilihan responden dengan nilai min 2 dan max 4. Artinya adalah dari pilihan responden tersebut memilih jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator deviden menunjukkan nilai mean sebesar 3,06 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dari skor tersebut dapat diartikan bahwa responden mampu mengetahui bahwa dalam berinvestasi saham, deviden akan diperoleh seorang investor dengan memilih perusahaan yang rutin memberikannya.

Selanjutnya adalah variabel minat berinvestasi dengan indikator sebanyak tiga indikator pengukurnya. Untuk indikator yang pertama adalah adanya keinginan

berinvestasi yang menunjukkan skor pilihan responden min 2 dan max 4. Artinya adalah dari pilihan responden tersebut memilih jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator adanya keinginan berinvestasi menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,09 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dari hasil skor rata-rata pilihan responden dapat diartikan bahwa investor berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Indikator yang kedua adalah mengenai informasi yang akurat diperoleh skor pilihan responden min 2 dan max 4. Artinya adalah pilihan responden tersebut memilih jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator informasi yang akurat diperoleh skor rata-rata dari jawaban responden sebesar 3,09, yang berarti bahwa responden setuju dari pernyataan yang diajukan. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat diartikan bahwa informasi yang akurat akan memberikan signal positif kepada investor untuk berminat berinvestasi.

Selanjutnya indikator yang ketiga dan juga sebagai indikator yang terakhir pada variabel minat berinvestasi adalah fasilitas yang memadai. Hasil jawaban responden menunjukkan pilihan skor min 2 dan max 4. Artinya adalah pilihan responden tersebut menunjukkan pilihan jawaban pada rentang skor 2-4. Indikator fasilitas yang memadai menunjukkan pilihan jawaban rata-rata sebesar 3,11 yang berarti responden setuju atas pernyataan yang diajukan. Dari pilihan jawaban tersebut dapat diartikan bahwa fasilitas yang memadai akan mampu memberikan ketertarikan investor untuk berminat berinvestasi.

4.1.4. Analisis Kualitas Data

4.1.4.1. Validitas dan Reliabilitas

Untuk melihat data yang telah diperoleh dari responden layak sebagai instrumen penelitian ini, maka dilakukan pengujian validitas instrument penelitian. Data instrument penelitian sebaiknya telah lolos uji validitas. Untuk melihat hasil validitas instrument penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Investasi

Item-Total Statistics			
	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
PI1	.501	.1946	Valid
PI2	.649	.1946	Valid
PI3	.465	.1946	Valid
PI4	.737	.1946	Valid
PI5	.631	.1946	Valid
PI6	.543	.1946	Valid
PI7	.456	.1946	Valid
PI8	.486	.1946	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Penelitian ini melibatkan total responden sebanyak 100 orang yang terlibat dalam kegiatan investasi saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil uji instrument penelitian untuk variabel pengetahuan investasi yang menunjukkan semua instrument telah valid karena nilai corrected item total correlation (r-hitung) lebih besar dari 0,1946.

Tabel 4.8 Validitas Instrumen Variabel Modal Minimum

Item-Total Statistics			
	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
MM1	.535	.1946	Valid
MM2	.681	.1946	Valid
MM3	.592	.1946	Valid
MM4	.493	.1946	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Selanjutnya adalah hasil uji validitas instrument variabel modal minimum dapat diketahui dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian pada variabel modal minimum telah valid karena nilai *corrected item total correlation* (r-hitung) lebih besar dari 0,1946.

Tabel 4.9 Validitas Instrumen Penelitian Variabel Return

Item-Total Statistics			
	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Rn1	.590	.1946	Valid
Rn2	.672	.1946	Valid
Rn3	.509	.1946	Valid
Rn4	.630	.1946	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Selanjutnya adalah hasil uji validitas instrument variabel *return* dapat diketahui dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian pada variabel *return* telah valid karena nilai *corrected item total correlation* (r-hitung) lebih besar dari 0,1946.

Tabel 4.10
Validitas Instrumen Penelitian Variabel Minat Berinvestasi Saham

Item-Total Statistics			
	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
MBS1	.575	.1946	Valid
MBS2	.418	.1946	Valid
MBS3	.439	.1946	Valid
MBS4	.410	.1946	Valid
MBS5	.450	.1946	Valid
MBS6	.512	.1946	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Selanjutnya adalah hasil uji validitas instrument variabel minat berinvestasi saham dapat diketahui dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian pada variabel minat berinvestasi saham telah valid karena nilai *corrected item total correlation* (r-hitung) lebih besar dari 0,1946.

Tabel 4.11 Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha pembanding	Keterangan
Pengetahuan Investasi	.829	.60	Reliabel
Modal Minimum	.771	.60	Reliabel
Return	.790	.60	Reliabel
Minat Berinvestasi Saham	.730	.60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dilihat dari tabel 4.11 diketahui bahwa variabel pengetahuan, modal minimum, return, dan minat berinvestasi saham telah dinyatakan reliabel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

4.1.4.2. Asumsi Klasik Multikolinearitas

Hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 100 orang responden selanjutnya dilakukan pengujian data. Dalam asumsi klasik pengujian data seharusnya terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk melihat apakah pada model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Asumsi Klasik Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.171	.214		
Pengetahuan	.186	.061	.578	1.729
Investasi				
Modal Minimum	.240	.078	.611	1.636
Return	.196	.055	.826	1.211

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

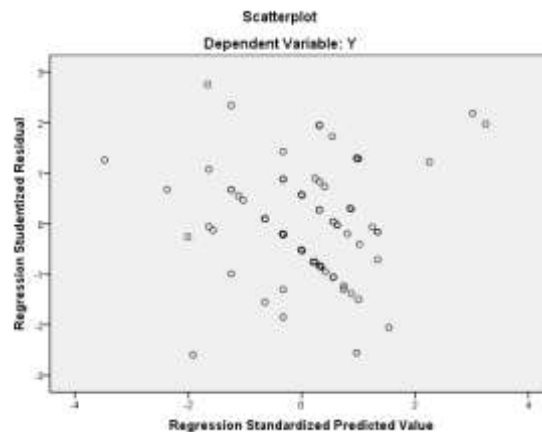
Sumber: Hasil Penelitian 2021

Untuk dapat melihat model dalam suatu penelitian sebaiknya terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai tolerance dan nilai VIF. Sebaiknya nilai tolerance harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan pada model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.4.3. Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Asumsi klasik berikutnya dapat dilihat dengan menguji apakah pada model penelitian terjadi atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dalam suatu model penelitian yang baik seharusnya model tersebut terbebas dari gejala

heterokedastisitas. Untuk melihat hasil tersebut, dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Sumber: Hasil Penelitian 2021

Gambar 4.1 Scaterplot Heterokedastisitas

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik telah menyebar secara menyeluruh. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam model penelitian ini terbebas dari gejala heterokedastisitas. Untuk mendukung hasil pada gambar diatas, maka dapat dilakukan pengujian secara statistik melalui pengujian glejser berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Glejser Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.074	.138		-.534	.595
	Pengetahuan	.015	.040	.050	.380	.705
	Investasi					
	Modal Minimum	-.013	.051	-.032	-.250	.803
	Return	.065	.036	.198	1.805	.074

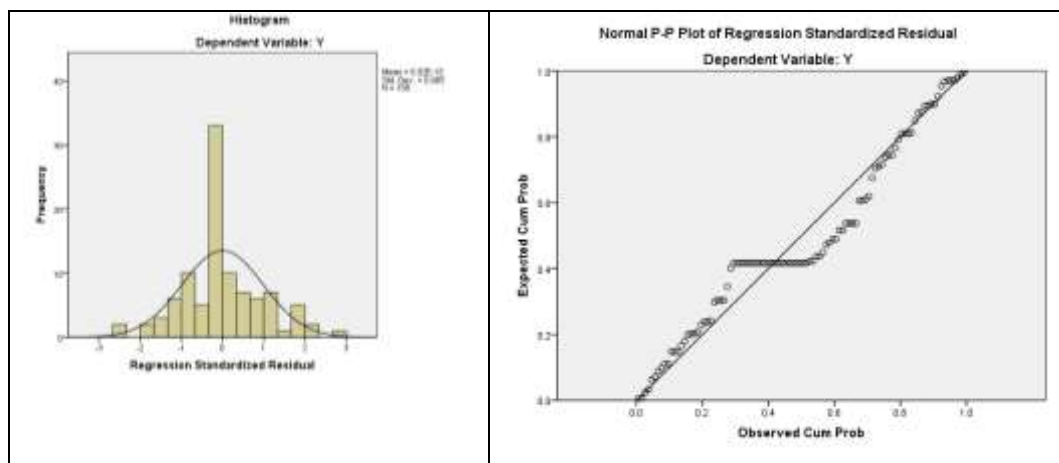
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Untuk mengetahui apakah dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dapat dengan membandingkan nilai sig harus lebih besar dari 0,05 pada semua variabel independennya. Dilihat dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pengetahuan investasi, modal minimum, dan return terbebas dari gejala heterokedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

4.1.4.4. Asumsi Klasik Normalitas

Dalam sebuah model penelitian, sebaiknya model penelitian harus memenuhi asumsi klasi normalitas. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya diolah melalui program statistik SPSS dan dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan melihat gambar histogram dan normal p-p plot dan dengan statistik melalui uji Kolmogorov smirnov. Untuk melihat hasil model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Hasil Penelitian 2021

Gambar 4.2 Normalitas Dengan Menggunakan Grafik

Dapat dilihat pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada grafik histogram tidak menceng ke kiri dan ke kanan. Sedangkan pada grafik normal p-p plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa pada model penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguatkan hasil pada gambar dapat juga dilakukan pengujian secara statistik menggunakan uji Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18139301
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Untuk mengetahui model suatu penelitian telah berasumsi normal adalah dengan cara membandingkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* harus lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian ini akan diinterpretasikan untuk dapat melihat gambaran hubungan antara variabel pengetahuan investasi, modal minimum dan return dengan minat berinvestasi saham. Untuk melihat hasil statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.171	.214		5.479	.000
Pengetahuan Investasi	.186	.061	.294	3.039	.003
Modal Minimum	.240	.078	.288	3.056	.003
Return	.196	.055	.287	3.540	.001

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Untuk dapat memahami data yang tersaji pada tabel 4.15 maka dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut ini:

$$\text{Minat Berinvestasi} = 1.171 + 0,186 \text{ Pengetahuan Investasi} + 0,240 \text{ Modal Minimum} + 0,196 \text{ Return}$$

- a. Nilai konstanta sebesar 1,171 yang berarti bahwa jika variabel pengetahuan investasi, modal minimum, dan return dianggap nol, maka minat berinvestasi sebesar 1,171.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan investasi menunjukkan bahwa sebesar 0,186 bernilai positif, artinya apabila pengetahuan investasi meningkat satu satuan maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,186 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel modal minimum menunjukkan sebesar 0,240 bernilai positif, artinya apabila modal minimum meningkat satu satuan maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,240 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

d. Nilai koefisien regresi variabel return menunjukkan bahwa sebesar 0,196 bernilai positif, artinya apabila return meningkat satu satuan maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 0,196 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.1.6. Uji Hipotesis

Berikut ini dapat dilihat hasil statistik secara simultan yang bertujuan apakah variabel pengetahuan investasi, modal minimum, dan return secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.001	3	1.000	29.480	.000 ^a
Residual	3.257	96	.034		
Total	6.258	99			

a. Predictors: (Constant), Return, Modal Minimum, Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dilihat dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F sebesar 29,480. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan artian bahwa variabel pengetahuan investasi, modal minimum, dan return secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham. Selanjutnya dapat juga dilihat hasil uji hipotesis secara parsial sebagai berikut ini:

Tabe 4.17 Hasil Uji Hipotesis Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.171	.214		5.479	.000
Pengetahuan Investasi	.186	.061	.294	3.039	.003
Modal Minimum	.240	.078	.288	3.056	.003
Return	.196	.055	.287	3.540	.001

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dilihat dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel pengetahuan investasi sebesar $0,003 < 0,05$. Untuk nilai sig variabel modal minimum sebesar $0,003 < 0,05$. Selanjutnya juga dapat dilihat bahwa nilai sig variabel return sebesar $0,001 < 0,05$. Ketiga variabel independen menunjukan nilai sig lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi, modal minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi, dan return berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.480	.463	.18421

a. Predictors: (Constant), Return, Modal Minimum, Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dilihat dari tabel 4.18 bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,463 atau sebesar 46, 4% yang berarti bahwa minat berinvestasi saham dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, dan return. Sedangkan sisanya sebesar 53, 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham

Dalam penelitian ini pengetahuan diketahui berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham. Berdasarkan uji statistik secara parsial diketahui bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Pengetahuan investasi diukur oleh empat indikator, diantaranya adalah memahami resiko, memahami jangka waktu investasi, mampu menganalisis fundamental, serta mampu menganalisis secara teknikal. Dari keempat indikator tersebut responden dalam penelitian ini menyatakan persepsi setuju bahwa investor dalam penelitian ini telah memahami tingkat resiko, memahami jangka waktu investasi, mampu menganalisis secara fundamental serta mampu menganalisis secara teknikal. Hal tersebut diperoleh dari hasil statistik yang menunjukkan gambaran terhadap pengetahuan investasi oleh para investor.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan didefinisikan sebagai domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Wardani, 2020). Pengetahuan investasi memberikan pengaruh yang kuat dan positif terhadap minat berinvestasi saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam memunculkan minat seseorang dalam berinvestasi saham harusnya

didasari oleh pengetahuan tentang investasi. Ketika calon investor benar-benar memahami tentang investasi maka hal tersebut akan memicu minat seseorang untuk memulai berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2019) dalam judul penelitian pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi. Dari hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat(2019) bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh pengetahuan investasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari pengetahuan akan investasi sangatlah besar. Hal tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah investor jika semakin banyak Masyarakat yang mampu mengetahui tentang investasi saham. Sejalan dengan itu nantinya akan memberikan kontribusi positif pula bagi pembentukan modal suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak perusahaan yang memiliki kekuatan modal, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk dapat melakukan ekspansi.

4.2.2. Pengaruh Modal Minimum Terhadap Minat Berinvestasi Saham

Modal minimum merupakan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan sekuritas terkait dengan setoran investasi minimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal minimum memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan sekuritas juga ternyata dapat memberikan pengaruh pada peningkatan jumlah Masyarakat yang ingin berinvestasi saham.

Dalam penelitian ini menerangkan bahwa terdapat dua indikator pengukur dari modal minimum. Yang pertama adalah penetapan modal awal yang diterapkan oleh perusahaan sekuritas. Ada beberapa perusahaan yang menerapkan kebijakan modal minimal dan terjangkau, sehingga mampu dapat memberikan kemudahan bagi Masyarakat untuk memulai berinvestasi. Seperti halnya terdapat beberapa perusahaan sekuritas yang mendukung program dari Bursa Efek Indonesia yaitu dalam kegiatan Yuk Nabung Saham. Kegiatan Yuk Nabung Saham (YNS) ini memberikan umpan balik yang positif bagi pertumbuhan jumlah investor saham. Kebijakan modal minimum tersebut diterapkan mulai dari Rp 100.000 calon investor sudah dapat memulai berinvestasi.

Melihat dari hal tersebut, menunjukkan bahwasanya modal minimum mampu memberikan arah yang positif terhadap pertumbuhan jumlah orang yang berminat berinvestasi saham. Selanjutnya juga terdapat indikator yang mengukur dari modal minimum ini, yaitu estimasi dana untuk berinvestasi. Berbeda pula dengan program Yuk Nabung Saham, terdapat beberapa perusahaan sekuritas yang menerapkan batas minimum setoran dana dengan berbagai batasan. Sebahagian perusahaan sekuritas masih ada pula yang menerapkan kebijakan modal minimum lumayan cukup besar. Tetapi dengan kebijakan modal minimum tersebut para calon investor sudah mendapatkan gambaran mengenai berapa total modal yang harus disetorkan ke perusahaan sekuritas.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan

tersebut merubah satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50 per lembar, dengan adanya kebijakan ini diharapkan membawa perubahan sehingga dapat menarik minat investor di pasar modal.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan modal minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa modal minimum akan mampu memberikan kemudahan dan keterjangkauan kepada Masyarakat kota Medan khususnya untuk memulai berinvestasi.

4.2.3. Pengaruh Return Terhadap Minat Berinvestasi Saham

Return merupakan imbal hasil dari modal yang diinvestasikan oleh investor pada suatu saham. Imbal hasil nantinya akan diperoleh oleh para investor ketika memang sudah benar-benar memilih dan menganalisis saham yang dianggap terbaik dalam memberikan return. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham. Hal tersebut membuktikan bahwa return akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang dalam memulai investasi saham.

Dalam penelitian ini return diperkuat oleh dua indikator sebagai pengukur. Indikator yang pertama adalah *capital gain*. Capital gain merupakan selisih harga beli dan harga jual. Ketika seorang investor menjual suatu saham lebih tinggi dari harga yang dibeli, maka investor akan mendapatkan return selisih harga. Semakin tinggi harga saham dijual, maka akan memberikan return yang paling maksimal pula bagi investor. Selanjutnya untuk indikator pendukung yang kedua adalah mengenai deviden. Deviden merupakan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan

dibagikan kepada investor, yang persentasenya ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Semakin sering perusahaan konsisten dalam menghasilkan laba, akan semakin besar pula kesempatan bagi para investor untuk mendapatkan deviden atas modal yang ditanamkan pada suatu saham. Hal ini tentu investor harus lebih cermat dalam memilih dan menganalisis laporan keuangan, dan melihat perusahaan-perusahaan yang konsisten memberikan deviden setiap periodenya.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (WIBOWO, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tandio (2016) yang menyatakan bahwa *return* akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return* akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berinvestasi saham.

4.2.4. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimum, dan Return Terhadap Minat Berinvestasi Saham

Pengetahuan investasi, modal minimum, dan *return* sangat besar kontribusinya dalam memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat berinvestasi saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, modal minimum, dan *return* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi saham.

Hal ini membuktikan bahwa saat ketiga variabel pengetahuan investasi, modal minimum dan *return* secara bersama-sama ditingkatkan, maka akan semakin

besar pula pengaruhnya terhadap minat berinvestasi saham Masyarakat kota Medan.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan didefinisikan sebagai domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Wardani, 2020).

Modal minimal investasi adalah modal awal yang menjadi syarat pembukaan rekening pada salah satu instrumen keuangan. Calon investor yang ingin berinvestasi di pasar modal syariah harus memiliki modal yang telah ditentukan seberapa jumlahnya. Maka modal investasi minimal ini dapat diibaratkan sebuah diskon untuk memulai investasi di pasar modal, dengan adanya modal investasi minimal ini diharapkan dapat menarik minat calon investor untuk memulai investasi di pasar modal. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai modal minimal investasi menurut (Hermawati, Rizal, & Mudhofar, 2018) adalah; Penetapan modal awal, estimasi dana untuk investasi, hasil investasi.

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (WIBOWO, 2018). Beberapa *return* realisasi yang banyak digunakan salah satunya adalah *return* total (*total return*). Menurut (WIBOWO, 2018) *return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.

Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi, modal minimum, dan *return* berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Hasil penelitian ini juga

mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2019), Tandio (2016), Wibowo (2019), dan Negara (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi, modal minimum, dan return berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham
2. Modal minimum berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham
3. Return berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham
4. Pengetahuan investasi, modal minimum, dan return berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham.

5.2. Saran

1. Variabel pengetahuan sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap minat berinvestasi, maka dari itu perlunya beberapa perusahaan sekuritas dan lembaga terkait lebih meningkatkan kegiatan dalam mengedukasi kepada Masyarakat kota Medan, seperti meningkatkan kegiatan workshop, seminar, dan bahkan sekolah pasar modal.
2. Variabel modal minimum berpengaruh terhadap minat berinvestasi, maka dari itu perlunya beberapa perusahaan sekuritas benar-benar menerapkan kebijakan modal minimum seperti yang sudah diprogramkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu Yuk Nabung Saham.
3. Pada Variabel *Return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi, maka dari itu sebaiknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih

gencar lagi meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat dengan konsisten memberikan deviden kepada para investor, dengan itu minat investor juga akan meningkat berinvestasi saham.

4. Variabel pengetahuan, modal minimum, dan return secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Maka dari itu untuk meningkatkan minat berinvestasi perlunya meningkatkan pengetahuan investasi kepada Masyarakat melalui pengenalan investasi saham, menerapkan kebijakan modal minimum sehingga Masyarakat berminat berinvestasi, serta perusahaan juga perlu memberikan deviden yang konsisten kepada para investor.
5. Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, dan return berpengaruh terhadap minat berinvestasi pasar modal. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa terdapat pula beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi. Peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal serupa dengan penelitian ini agar memperluas variabel independennya. Variabel lain yang dapat diteliti yaitu preferensi resiko, motivasi, saluran media, dan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amhalmad1, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 734. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Conner, M., & Norman, P. (2006). Predicting Health Behaviour: Research And Practice With Social Cognition Model. *Predicting Health Behaviour*, 172–182.
- Maya Malinda, M. (2011). Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama. *Andi. Yogyakarta*.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191. *Financialku.Com*. (N.D.). No Title.
- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Billingsley, R. S. (2010). *Personal Financial Planning*. Cengage Learning.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 [National Economic Losses Due To The Covid-19 Pandemic]. *Baskara Journal Of Business And Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/Baskara.2.2.83-92>
- Halisa, N. N., Mangkurat, U. L., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19 , Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (Ihsg) The Effect Of Covid-19 , Rupiah Exchange Rate And Foreign Composite Stock Price Index On The Indonesian Composite Stock Pr. 11(3), 170–178.
- Hermanto, H. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 8(01), 79445.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 850–860.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jas-Pt (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>

- Iswandari, A. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 152–162.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V2i2.112>
- Kusuma, A. R. K. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2016*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Merawati, L. K., & Putra, I. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal*, 16(2), 81–95.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Sebayang, S. (2018). Formulation Of Infrastructure Development Models To Improve Economic Growth In Village Of. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1801-1814.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. *Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung*.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (6th Ed.). Yogyakarta: Stim
- Suryadi, S. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Susilowati, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Di Iain Surakarta). *Skripsi Tidak Diterbitkan, Surakarta: Pps Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

- Tandio, D. R., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di Bni Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana). *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115–120.
- Umar, H., & Purba, R. B. (2018). Management Determinants Among The Relation Of Corruption, Accountability, And Performance. *International Journal Of Civil Engineering And Technology (Ijciect)*, 9(9), 768-773.
- Wardani, D. S. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Kecukupan Zat Besi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 7(1), 192–201.
- Yenti Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal*
- <https://www.idx.co.id>. (2021). *Press Release Detail*.